

PENGARUH BAGI HASIL**, BIAYA PROMOSI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN EFISIENSI OPERASIONAL PERUSAHAAN TERHADAP JUMLAH DEPOSITO *MUDHARABAH***

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode Tahun 2017-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh :

RIZQOH FUADAH MUTIARA AYU

NPM : 4320600127

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



PENGARUH BAGI HASIL**, BIAYA PROMOSI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN EFISIENSI OPERASIONAL PERUSAHAAN TERHADAP JUMLAH DEPOSITO *MUDHARABAH***

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode Tahun 2017-2023)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

RIZQOH FUADAH MUTIARA AYU

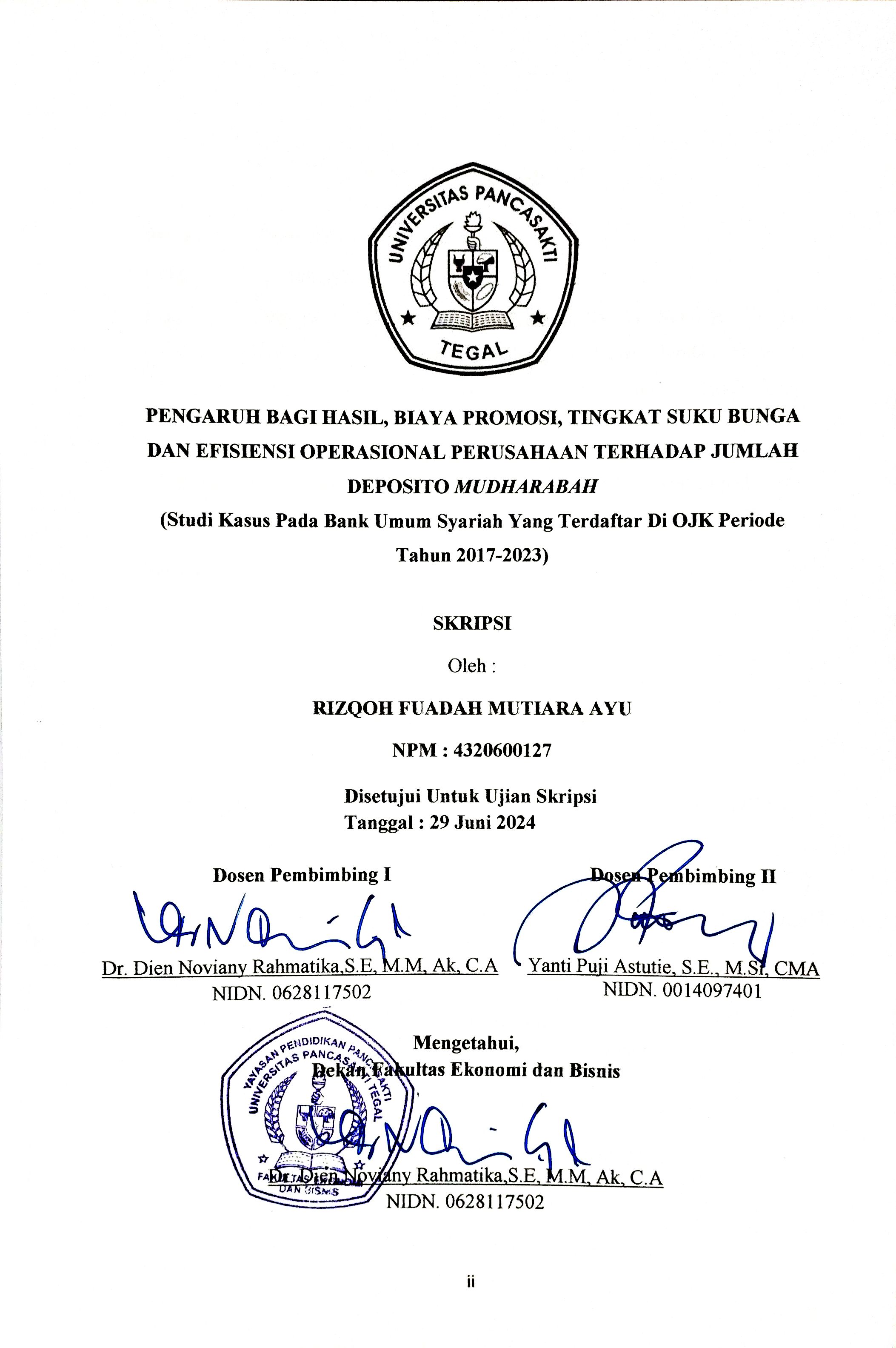
NPM : 4320600127

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



|  |
| --- |
|  |

# MOTTO :

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selessai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan kepada tuhanmulah engkau berjarap.”

(Q.S Al-insyirah : 6-7)

“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

“ Prosesnya mungkin tidak mudah, namun endingnya bikin tidak berhenti bilang Alhamdulillah”

**PERSEMBAHAN :**

Dengan rasa syukur kepada Allah swt, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta saya bapak Syaefudin dan ibu Djubaedah yang selalu mengusahakan pendidikan anak-anakmu, terima kasih sudah selalu mendukung dengan penuh kasih sayang dan memberikan doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan anak-anakmu. Ucapan terima kasih mungkin tidak akan cukup untuk membalas semuanya, karena itu terimalah persembahan bakti dna cintaku untuk kalian.
2. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji, dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun, mengarahkan dan memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya. Terima kasih bapak ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri dihati.
3. Kakak saya Saefurrozaq Romdhoni yang senantiasa memberikan doa, nasihat, motivasi dan selalu memberikan dukungan materiil, pengertian dan kasih sayang kepada penulis.
4. Sahabat- sahabatku yang selalu ada disaat suku maupun duka, yang tak pernah lelah mendengar keluh kesahku ini dan itu, serta semangat, dukungan dan bantuan kalian. Terima kasih untuk canda, tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan untuk kenangan manis yang telah kita ukir bersama. Serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terima kasih banyak untuk bantuan-bantuan kalian.
5. Diri sendiri, Rizqoh Fuadah Mutiara Ayu yang sdah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun. Mampu menguatkan dan menyakinkan bhawa semuanya akan selesai pada waktunya.

# 

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, biaya pomosi, tingkat suku bunga, dan efisiensi operasional perusahaan terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan variabel kontrol yaitu umur perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder bank umum syariah (BUS). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan BUS yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2017 – 2023. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data (*purposive sampling*) yang terdiri dari 9 BUS selama 7 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan alat program SPSS Versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi 0,059. Biaya promosi secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi 0,934. Tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi 0,470. Efisiensi operasional perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengn nilai signifikansi 0,002. Variabel kontrol yaitu umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi 0,05.

**Kata kunci : bagi hasil, biaya promosi, tingkat suku bunga, efisiensi operasional perusahaan dan jumlah deposito *mudharabah*.**

*ABSTRACT*

*This study aims to determine the effect of profit sharing, promotion costs, interest rates, and company operational efficiency on the amount of mudharabah depsoits with the control variabel, namely company age.*

*This research is descriptive approach and uses secondary data from Islamic commercial banks (ICB). The population used in this research is ICB registered with the financial services authority (FSA) in 2017-2023. Sample collection in this study used data collection techniques consisting of 9 ICB for 7 years. This research uses multiple linear regression analysis assisted by the SPSS version 25 program tool.*

*The results of this study show that partial profit sharing has no effect on the amount of mudharabah deposits with a significance value of 0,059. Promotion costs partial have no effect on the amount of mudharabah deposits with a significance value of 0,934. The interest rate partially has no effect on the amount of mudharabah deposits with a significance value of 0,470. The company’s operational efficiency partially influences the amount of mudharabah deposits with a significance value of 0,002. The control variabel, namely company age, partially influences the amount of mudharabah deposits with a significance value of 0,05.*

*Keywords: profit sharing, promotional costs, interest rates, company operational efficiency, and the amount of mudharaah deposits.*

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia- Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Tingkat Suku Bunga Dan Efisiensi Operasional Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode Tahun 2017-2023)**”.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku ketua program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku dosen pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si, CMA selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pmbaca dan pihak-pihak lain yang kepentingan.

Tegal, 6 Mei 2024

Rizqoh Fuadah Mutiara Ayu

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc170063823)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc170063824)

[HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii](#_Toc170063825)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc170063826)

[HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc170063827)

[ABSTRAK vii](#_Toc170063828)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc170063829)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc170063830)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc170063831)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc170063832)

[BAB I 1](#_Toc170063833)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc170063834)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc170063835)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc170063836)

[C. Tujuan Penelitian 7](#_Toc170063837)

[C. Manfaat Penelitian 8](#_Toc170063838)

[BAB II 9](#_Toc170063839)

[TINJAUAN PUSTAKA 9](#_Toc170063840)

[A. Landasan Teori 9](#_Toc170063841)

[B. Penelitian terdahulu 43](#_Toc170063842)

[C. Kerangka pikir konseptual 50](#_Toc170063843)

[D. Hipotesis 57](#_Toc170063844)

[BAB III 59](#_Toc170063845)

[METODE PENELITIAN 59](#_Toc170063846)

[A. Jenis Penelitian 59](#_Toc170063847)

[B. Objek Penelitian 59](#_Toc170063848)

[C. Definsi Konseptual dan Definisi Operasional 61](#_Toc170063849)

[D. Metode Pengumpulan Data 65](#_Toc170063850)

[E. Analisis Data dan Uji Hipotesis 66](#_Toc170063851)

[BAB IV 72](#_Toc170063852)

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 72](#_Toc170063853)

[A. Gambaran Umum Objek Penelitian 72](#_Toc170063854)

[B. Hasil Penelitian 74](#_Toc170063855)

[C. Pembahasan 87](#_Toc170063856)

[BAB V 100](#_Toc170063857)

[KESIMPULAN DAN SARAN 100](#_Toc170063858)

[A. KESIMPULAN 100](#_Toc170063859)

[B. SARAN 101](#_Toc170063860)

[DAFTAR PUSTAKA 103](#_Toc170063861)

[LAMPIRAN 112](#_Toc170063862)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 1.1 Tabel Perkembangan Dana Pihak Ketiga 4](#_Toc169202863)

[Tabel 2.1 Penelitian terdahulu 47](#_Toc169202864)

[Tabel 3.1 Bank Umum Syariah di Indonesia 59](#_Toc169202865)

[Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel 61](#_Toc169202866)

[Tabel 3.3 Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel 64](#_Toc169202867)

[Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah di indonsia 74](#_Toc169202868)

[Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 75](#_Toc169202869)

[Tabel 4.3 Uji Normalitas 77](#_Toc169202870)

[Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 79](#_Toc169202871)

[Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 81](#_Toc169202872)

[Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda 81](#_Toc169202873)

[Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F (Kelayakan Model) 84](#_Toc169202874)

[Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial) 85](#_Toc169202875)

[Tabel 4.9 Hasil Uji R2 (Koefisiensi Determinan) 87](#_Toc169202876)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 57](file:///C:\Users\saefu\OneDrive\Documents\RIZQOH%20FMA\BISMILLAH%20ACC%20SKRIPSI!!!!!.docx#_Toc169203895)

[Gambar 4. 1 Uji Normalitas ..............................................................................................78](#_Toc170050916)

[Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas 80](#_Toc170050917)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mulai dikenal oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan perbankan syariah memiliki kompetensi pertumbuhan yang baik sehingga dapat berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sampai dengan agustus 2023, perbankan syariah memiliki asset sebesar Rp 817,6 Triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 9,79% dari tahun ke tahun dan telah menghasilkan pangsa pasar sebesar 7,26 % dari pasar perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Dukungan regulasi yang semakin memadai dan inovasi produk yang berlandaskan keadilan dan berkelanjutan telah mendorong kreditabilitas serta pertumbuhan positif sektor perbankan syariah. Bank-bank syariah juga terus mengembangkan jaringan pelayanan dan menyelenggarakan program edukasi untuk memberikan pemahamn yang lebih baik kepada nasabah mengenai manfaat dan keunikan sistem keuangan berbasis syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang peraturan perbankan syarih (Agustina, 2017). Namun ada pembaruan dari pemerintah Indonesia dalam mengambil keputusan untuk menjalankan regulasi-regulasi perbankan syariah yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang landasan hukum yang kuat dalam pengembangan sistem perbankan syariah. Dengan adanya undang-undang tersebut dapat memberikan kerangka kerja yang jelas untuk operasional perbankan syariah, memastikan kepatuhan dengan prinsip-prinsip syariah, dan meningkatkan transparansi serta perlindungan bagi nasabah, memberikan informasi yang lebih akurat dan terkini disarankan merujuk ke sumber hukum resmi seperti Kementrian Keuangan dan Bank Indonesia.

Perbankan syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah menjadi pembeda dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank syariah mengacu pada syariat islam yang pedoman utamanya pada Al- Qur’an dan Hadist. Perbankan syariah dalam menjalankan operasional tidak membebankan adanya bunga atau kepada nasabah tidak membayar bunga. Kompensasi yang diterima dan dibayarkan bank syariah kepada nasabah tergantung pada kesepakatan antara nasabah dengan bank (Romi, 2019). Namun kesepakatan tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melibatkan kepatuhan terhadap hukum islam. Salah satu kesepakatan (akad) dalam investasi di bank syariah salah satunya yaitu dengan simpanan *mudharabah*. Simpanan *mudharabah* ini merupakan simpanan yang memiliki pengaruh paling besar diantara yang lain dan biasa di tawarkan oleh bank syariah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada akhir bulan Desember 2023, jumlah bank syariah di Indonesia mencapai 206 bank syariah yang terdiri dari 13 Bank Umum Syarih (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (USS), Dan 173 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dari data tersebut terlihat jumlah jaringan kantor bank syariah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan meningkatnya usaha bank syariah dalam peningkatan asset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Di sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat bisa dikatakan sebagai dana pihak ketiga, dan biasanya merupakan asset terbesar. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana pihak ketiga yang berasal dari produk perbankan syariah yaitu deposito *mudharabah* pada bank syariah (Febriani, 2019).

Perkembangan dana pihak ketiga dalam bank syariah memiliki banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah deposito *mudharabah*. Perkembangan dana pihak ketiga dalam deposito *mudharabah* pada bank syariah menjadi penting karena dana tersebutt dapat digunakan oleh bank untuk melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip *mudharabah*, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Farinda, 2022). Oleh karena itu, bank perlu terus berinovasi, memberikan pelayanan yang baik, dan menjaga kepercayaan nasabah untuk meningkatkan pertumbuhan deposito. Terdapat tiga jenis yang dimiliki dana pihak ketiga yaitu yang pertama, giro yang berdasarkan akad *wa’diah*, kedua ada tabungan yang berdasarkan akad *wa’diah*, dan yang terakhir ada deposito yang berdasarkan akad *mudharabah*.

Berikut tabel perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Table 1.1 Tabel Perkembangan Dana Pihak Ketiga

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Produk** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| **Giro** | 26.441 | 27.554 | 49.586 | 67.704 | 79.606 | 86.953 | 105.273 |
| **Tabungan** | 74.629 | 88.044 | 100.659 | 119.926 | 137.151 | 164.873 | 193.192 |
| **Deposito** | 137.353 | 142.008 | 146.243 | 152.179 | 173.959 | 199.775 | 204.029 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Dari data diatas dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa perkembangan DPK pada perbankan syariah mengalami kenaikan. Akan tetapi, fenomena dalam pertumbuhan DPK mengalami perlambatan yang terjadi pada deposito yang memiliki porsi sebesar 48,25% terhadap total DPK, mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 6,25% dimana lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 14,67%. Dimana bank syariah semakin meningkatkan sumber dana murah, hal ini terlihat dari pergeseran peningkatan porsi dana murah yang ditunjukkan menggunakan persentase giro dan tabungan terhadap total DPK yang telah mencapai 51,75% pada akhir tahun 2022, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 48,72%. Hal tersebut menunjukkan minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa preferensi masyarakat menabung sebagian besar masih dalam bentuk tabungan. Dimana produk DPK yang paling tinggi merupakan Deposito, tabungan kemudian giro. Hal ini karena beriringan dengan peningkatan suku bunga simpanan yang memotivasi masyarakat untuk menyimpan dana mereka dalam bentuk simpanan/tabungan. Namun, menurut Otoritas Jasa Keuangan pada Februari 2022 *market* *share* bank sariah baru berada diangka 6,65%. Artinya, pangsa pasar bank syariah sangat kecil dan transaksi di dunia perbankan masih didominasi oleh bank-bank konvensional. Berbagai penelitian yang mengkaji persepsi masyarakat terhadap bank syariah menunjukkan bahwa popularitas dan rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah antara lain disebabkan oleh stigma negative masyarakat terhadap bank syariah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu kebijakan pada bank syariah, termasuk strategi penghimpun dana, tingkat keuntungan yang ditawarkan, kualitas pelayanan yang di berikan kepada nasabah, promosi yang ditawarkan kepada nasabah dan ketepatan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dilihat dari tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan partumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menempatkan dana dalam deposito mudharabah (Cintia, 2023).

Terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian jumlah deposito *mudharabah*. Setiawan (2022) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah* yang berarti bahwa tingkat bagi hasil mengalami kenaikan dan mengakibatkan volume deposito mudharabah naik. Sedangkan menurut penelitian Lestari & Satria, (2022) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap deposito *mudharabah*. Tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada bank umum syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,05 (Puspitaningrum, 2021). Menurut Tambunan (2022) rasio bagi hasil berpengaruh kecil tetapi positif sehingga kenaikan bagi hasil tidak akan menyebabkan kenaikan jumlah deposito *mudharabah*. Hasil pengujian pada variabel tingkat suku bunga menunjukkan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* menurut penelitian (Katjina, 2022). jumlah bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0.05 penelitian dari (Meyliana, 2017). Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* hal tersebut disebabkan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh mencari *profit* menurut (Rahayu & Siregar, 2018). Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lajut dengan harapan dapat menerangkan hubungan antara bagi hasil, biaya promosi, tingkat suku bunga, dan efesiensi operasional perusahaan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Tingkat Suku Bunga, dan Efisiensi Operasional Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*”.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan di bahas dalam skripi ini, yaitu:

1. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2023?
2. Apakah biaya promosi berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2023?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2023?
4. Apakah efisiensi operasional perusahaan (BOPO) berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2023?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya promosi terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional perusahaan (BOPO) terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2023.

## Manfaat Penelitian

1. Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap jumlah deposito *mudharabah* untuk mewujudkan tujuan dan kelangsungan hidup bagi perusahaan.

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh bagi hasil, biaya promosi, efisiensi operasional perusahaan, dan tingkat suku bunga terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

1. **Teori Sinyal (***Signaling theory****)***

Brigham & Houston, (2019) *Signaling theory* adalah teori yang menunjukkan cara manajemen perusahaan memberikan prospek kepada investor. Teori sinyal ini menunjukkan bahwa manajer dan investor harus memiliki informasi yang sama. Dibandingkan dengan para pemegang saham dan investor, mereka biasanya lebih memahami tentang kondisi perusahaan. Jika keadaan perusahaan baik, informasi ini dapat diartikan sebagai sinyal bahwa prospek perusahaan akan baik bagi investor.

Teori sinyal (*signaling* theory) merupakan teori yang menjelaskan tentang mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberi informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dasar teori ini yaitu manajer dan investor tidak memiliki informasi yang sama atau adanya asimestris informasi (Gumanti, 2009). Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu pilar teori dalam memahami menejamen keuangan khususnya perusahaan perbankan syariah. Teori sinyal ini berupa informasi yang menggambarkan apa yang sudah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Infromasi yang dipublikasikan oleh bank syariah merupakan hal penting, karena akan berdampak terhadap keputusan investasi pihak luar bank syariah tersebut (Sifki & Dalimunthe, 2022).

Secara umum, teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan dalam elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas yang membuat sinyal tersebut tetap menyakinkan dan menarik (Gumanti, 2009). Sehingga teori sinyal ini dapat disimpulkan bahwa hal ini didasarkan pada bagaimana seharusnya bank syariah memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Pihak bank syariah terpacu untuk mengelola asset yang dimilikinya secara efisien. Semakin efisien pengelolaan asset suatu bank syariah, maka sumber daya yang sedikit mampu dikelola dengan baik, sehingga dapat menghasilkan manfaat dan keuntungan yang besar (Priyanto, 2021). Hal tersebut secara otomatis mengurangi modal bank syariah, namun akan meningkatkan keuntungan yang disebabkan karena bank syariah mampu mengelola asetnya secara efisien dan menghasilkan laba operasional yang lebih tinggi.

Teori sinyal ini sangat relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini karena sinyal-sinyal dan informasi yang beredar dapat mempengaruhi keputusan investor. Informasi yang diterima oleh investor akan di artikan sebagai sinyal baik atau buruk. Bank dapat memberikan sinyal seberapa tinggi laba yang di capai perusahaan atau berupa informasi-informasi mengenai kinerja keuangan bank tersebut. Pemberian informasi kepada pihak eksternal penting dilakukan agar calon investor dapat menilai kesehatan dan kinerja manajemen suatu bank. Jika kinerja dan pengelolaan bank tersebut baik maka masyarakat akan berinvestasi atau mendepositokan uangnya di bank tersebut. Begitu pun sebaliknya, jika kesehatan dan pengelolaan bank tidak baik, masyarakat tidak akan mau meyimpan uangnya (Gumanti, 2009).

Hubungan antara teori ini dengan penelitian adalah teori ini sangat relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini karena informasi yang beredar dapat mempengaruhi keputusan nasabah/investor. Jika suatu bank memiliki manajemen yang baik, dan kesehatan keuangan yang kuat dan transparan, ini dapat memberikan sinyal positif kepada masyarakat. Maka masyarakat akan melihat bank syariah ini sebagai tempat yang aman dan menguntungkan untuk menginvestasikan atau mendepositokan dana mereka. Semakin baik sinyal/ informasi yang diberikan oleh bank, maka semakin tinggi nilai bank dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

1. **Bank Syariah**

Menurut Hakim, (2021) Bank Syariah sesuai dengan namanya merupakan bank yang berlandaskan ajaran islam yang tidak mengutamakan bunga dan merupakan penerapan kaidah muamalah-*fiqh.* Dalm operasionalnya bank syariah tidak meggunakan mekanisme Bungan dalam seluruh transaksinya, karena dianggap sebagai mekanisme ribawi sehingga menggunakan mekanisme lain yang tidak bertentangan dengan aturan islam. Bank syariah sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk investasi atau titipan dari pihak pemilik modal. Imbalan yang dibayarkan kepada nasabah atau yang diterima oleh bank tergantung pada perjanjian atau akad dari bank ke nasabah.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri dari bank syariah adalah tidak membebani bunga atau menerima bunga kepada nasabah, tetapi membebankan dan menerima bagi hasil serta imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Al-Qur’an dan Hadist menjadi konsep dasar dalam bank syariah (Ismail, 2016).

Perbankan syariah merupakan suatu bentuk perbankan modern berdasarkan hukum islam yang dikembangkan pada abad pertengahan islam, dan menggunakan konsep risiko sebagai sistem utama dan menghilangkan sistem keuangan berdasarkan kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan. Dalam bank syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil pada semua akad yang dipraktekkan dalam bank syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Dari penjelasan diatas bank syariah adalah lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau hukum islam. Mekanisme transaksi yang digunakan oleh bank syariah tidak melibatkan bunga karena dianggap sebagai mekanisme ribawi, dan menggantinya dengan mekanisme yang sesuai dengan aturan islam. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk invstasi atau titipan dari pemilik modal, dan imbalan yang diberikan atau diterima tergantung pada perjanjian atau akad antara bank dan nasabah. Perbankan syariah merupakan bentuk perbankan modern yang dikembangkan dari hukum islam (Hakim, 2021; Ismail, 2016; & Andrianto & Firmansyah, 2019).

Di Indonesia, peraturan mengenai bank syariah dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (USS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Menurut Ismail (2016) terdapat 3 fungsi utama dari bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1. Penghimpunan dana masyarakat

Fungsi yang pertama ini yaitu bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan akad wa’diah dan dalam bentuk investasi dengan akad *mudharabah*.

1. Penyaluran dana kepada masyarakat

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil, juga untuk memanfaatkan dana yang *idle fund*.

1. Pelayanan jasa bank

Aktivitas pelayanan jasa bank merupakan aktivitas yang diharapkan bank syariah untuk meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari pembayaran atas pelayanan jasa bank.

1. **Deposito Mudharabah**

Menurut Ascarya (2013), Mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal) biasa di sebut *shahibul mal*, menyediakan modal 100 % kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.

*Mudharabah* merupakan produk tabungan di bank yang menggunakan sistem perhitungan keuangan syariah dalam bentuk nisbah dan bagi hasil. *Mudharabah* ini sendiri adalah bentuk kerjasama antara dua pihak, yaitu pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola modal (*mudharib*), dimana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sebelumnya. *Mudharabah* merupakan suatu prinsip dimana jika keuntungan yang diterima besar maka pembagian keuntungan yang ditawarkan meningkat, namun sebaliknya jika terjadi kerugian maka resiko kerugian ditanggung oleh nasabah dan bank syariah (Parhah, 2018).

*Mudharabah* dalam kaidah fiqih memiliki makna yang beragam baik dikalangan imam madzhab maupun penerusnya. Menurut Hanafiyah menjelaskan bahwa *mudharabah* sebagai suatu perjanjian untuk membagi hasil keuntungan dengan modal dari satu pihak dan pengelola usaha dari pihak lain. Menurut Malikiyah *Mudharabah* dalam syar’I ialah suatu akad untuk mendelegasikan modal yang ada pada pemilik harta untuk dijadikan usaha, dengan bentuk modal seperti uang, emas, atau perak yang bisa untuk bertransaksi dan pemilik harta wajib menyerahkan modal kepada pengelola agar dapat dijadikan modal usaha sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Menurut mazhab hambali bahwa *mudharabah* ialah satu ungkapan untuk menyerahkan modal tertentu dari pemilik dana yang diambil dari harta mereka sendiri kepada orang yang akan menjalankan usaha dengan mendapat hadiah bagian tertentu yang bersifat umum dari keuntungan dan modal tersebut harus berupa mata uang resmi. Dan menurut madzab Asy-Syafi’I *mudharabah* ialah suatu perjanjian yang berisi penyerahan harta seseorang kepada yang lain untuk membuat usaha dengan imbalan masing-masing dari kedua belah pihak mendapat bagian dari laba tersebut dengan syara-syarat khusus (Al-Juzairi, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Mudharabah* adalah suatu akad atau perjanjian yang dilakukan oleh pemilik dana dengan pengelola dana dimana pembagian keuntungan dilakukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. *Mudharabah* merupakan produk tabungan bank yang menggunakan prinsip syariah dalam bentuk nisbah dan bagi hasil (Ascarya, 2013; Parhah, 2018; dan Al-Juzairi, 2015).

Keuntungan dalam akad *mudharabah* dibagi sesuai kesepakatan awal yang dilakukan antara pemodal dan pengelola. Apabila terjadi kerugian bukan karena kelalaian pengelola maka kerugian ditanggung penuh oleh pemilik modal namun sebaliknya jika kerugian terjadi karena kelalaian dari pengelola maka yang bertanggung jawab penuh yaitu pengelola usaha.

Rukun dari akad *mudharabah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

1. Pelaku akad, yaitu pemodal (*shahibul mal*) sebagai pihak yang memiliki modal namun tidak bisa berbisnis, dan pengelola (*mudharib*) sebagai pihak yang ahli dalam berbisnis, namun tidak memiliki modal.
2. Objek akad, modal yang diserahkan dalam bentuk uang atau barang yang dirinci berapa uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan dalam bentuk keahlian, keterampilan dll. Tidak adanya objek maka akad mudharabah tidak akan ada.
3. *Shigah*, persetujuan dari kedua belah pihak dalam melakukan kesepakatan untuk mengikat dalam akad mudharabah atau bisa disebut juga ijab dan Kabul.

Deposito menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau syariah.

Prinsip deposito syariah dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito menjelaskan bahwa deposito terbagi menjadi dua jenis yaitu deposito yang berdasakan perhitungan bunga atau deposito yang tidak dibenarkan secara syariah dan deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* atau deposito yang dibenarkan.

Menurut Wahjono, (2010) deposito merupakan produk bank yang bertujuan untuk menampung kelebihan dana masyarakat dengan jangka waktu tertentu. Sebelum jangka waktu jatuh tempo tidak bisa dikeluarkan kecuali kena penalti. Jangka waktu terpendek adalah 1 bulan kemudian berturut-turut 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan hingga 24 bulan.

Menurut Ismail (2016) Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati. Penarikan deposito hanya dilakukan pada waktu tertentu, contohnya deposito sesuai kesepakatan dalam jangka waktu satu bulan, maka deposito dapat keluar setelah satu bulan.

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor (Ismail, 2016).

Menurut Fatah & Muhyiddin, (2010) mengatakan bahwa deposito *mudharabah* merupakan produk investasi jangka waktu yang menggunakan prinsip bank akan mengelola dana yang diinvestasikan nasabah secara produktif, menguntungkan, dan memenuhi prinsip-prinsip hukum islam. Deposito *Mudharabah* adalah simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai tanggal jatuh tempo) dengan imbalan keuntungan. Jangka waktu deposito mudharabah yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan paling lama (Sulistyawati, 2020) .

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan deposito *mudharabah* merupakan produk investasi/simpanan pihak ketiga yang menggunakan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Jangka waktu yang ditawarkan oleh bank yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan paling lama (Ismail, 2016; Fatah & Muhyiddin, 2010; Sulistyawati, 2020 )

Landasan hukum deposito mudharabah dalam perbankan syariah sejalan dengan prinsip – prinsip islam yang terdapat dalam Al – Qur’an dan Hadist. Berikut beberapa ayat Al- Qur’an dan Hadistnya :

1. Al- Qur’an

Secara umum, landasan hukum syariah dari deposito mudharabah sebagai berikut. Allah berfirman dalam Q.S Al- Baqarah : 284

*وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌۗ فَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَۗ وَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ اٰثِمٌ قَلْبُهٗۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌࣖ* ۝٢٨

Arinya “ jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang di pegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang di percayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apayang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan tentang pihak-pihak yang mempercayakan hartanya kepada pihak lain. Allah menjelaskan agar pihak yang diberi amanat dapat menjalankan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya. Hubungan dengan simpanan mengacu pada pengelolaan simpanan tersebut. Bank wajib menjamin dan memperlakukan simpanan nasabah dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya. Misalnya, bank tidak boleh membayar uang simpanan dalam pembiayaan yang dilarang dalam islam. Allah juga berfirman dalam Q.S. An-Nisa’:29

*يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۝٢٩*

Artinya : “ wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

1. Al- Hadist

*عَنْ صُهَيْبٍ ‏- رضى الله عنه ‏- أَنَّ اَلنَّبِيَّ ‏- صلى الله عليه وسلم ‏-قَالَ: { ثَلَاثٌ فِيهِنَّ اَلْبَرَكَةُ: اَلْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ اَلْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ, لَا لِلْبَيْع رَوَاهُ اِبْنُ مَاجَهْ‏*

Artinya “ Dari Suhaib ra Nabi SAW bersabda :” ada tiga keberkahan: Pertama, pembelian kredit, Kedua Muqarada (nama lain Mudharabah), Ketiga mencampur gandum dan tepung untuk keluarga bukan untuk diperjualbelikan” (H.R Ibnu Majah Shuhibi).

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa ketika Sayyidina Abbas memberikan uang kepada rekan usahanya di *Mudharabah*, beliau bersikukuh agar uang tersebut tidak boleh dibawa ke seberang laut, menyusuri lembah yang berbahaya atau diberikan kepada ternak yang paru-parunya basah, jika melanggar aturan yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Syarat itu ia sampaikan kepada Rasulullah SAW dan dia juga mengizinkannya.

1. **Akad-akad Deposito pada Bank Syariah**

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, terdapat 2 bentuk *mudharabah* yaitu :

1. *Mudharabah Muthlaqah*

Transaksi *mudharabah muthlaqah* merupakan betuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Penerapan *mudharabah muthlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis tabungan, yaitu : tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank tidak mempunyai batasan dalam penggunaan dana yang dihimpun (Khaerudin, 2019).

Ketentuan umum produk ini adalah sebagai berikut:

1. Bank wajib memberitahu kepada pemilik dana mengenai nisbah pelaporan atau pembagian keuntungan serta tata caranya berdasarkan risiko yang mungkin timbul dalam penyetoran uang. Apabila telah mencapai kesepakatan, maka hendaknya dicantumkan dalam akad.
2. Deposito *Mudharabah* hanya dapat dibayarkan dalam waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah batas waktu diperlukan sama dengan deposito baru, namun jika kontrak sudah mencakup perpanjangan otomatis, maka tidak perlu menandatangani kontrak baru.
3. *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyah* merupakan pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam hal pengelolaan investasi serta lokasi, cara dan tujuan investasi. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan penuh untuk menginvestasikan dana tersebut pada berbagai sector usaha yang diharapkan menghasilkan keuntungan.

*Mudharabah Muqayyah* ini terdapat 2 jenis, yaitu:

1. *Mudharabah Muqayyah On Balance Sheet*.

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat yang harus di penuhi oleh Bank. Misalnya, digunakna untuk bisnis tertentu, untuk tujuan tertentu, atau unuk digunakan nasabah tertentu.

1. *Mudharabah Muqayyah Off Balance Sheet*

Jenis *Mudharabah* ini mengacu pada penyaluran dana mudharabah secara langsung kepada pengusaha, dimana bank berperan sebagai perantara yang mempertemukan pemilik dana dan pengusaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank dalam mencari perusahaan.

Dengan adanya bagi hasil, perkembangan deposito *mudharabah*  dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah deposito *mudharabah* dari beberapa periode yang beralan dengan periode sebelumnya. Mekanisme perhitungan deposito *mudharabah* dalam perbankan syariah dapat diukur menggunakan skala rasio seperti :

Deposito Mudharabah = x 100 %

sumber: Farinda, 2022

1. **Bagi Hasil**

Bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan akad perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini ada dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan posrsi masing-masing pihak yang melakukan akad tersebut. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah merupakan persentase yang disepakati kedua belah pihak untuk menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan (Ismail, 2016).

Nisbah bagi hasil merupakan perbandingan keuntungan bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah yang pada umunya dinyatakan dalam bentuk presentase. Bagi hasil dapat menjadi salah satu alasan nasabah membuat keputusan untuk menginvestasikan dananya pada produk deposito. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah sangat menentukan minat nasabah utuk menyimpan uangnya pada bank tersebut (Cahya, 2020).

Menurut Rahayu & Siregar, (2018) bagi hasil merupakan sistem yang dianggap penting untuk meningkatkan jumlah deposito *mudharabah* dan menjadi salah satu alasan nasabah memilih untuk menginvestasikan uangnya pada produk deposito. Bank syariah harus memberikan bagi hasil kepada dan pihak ketiga minimal sama atau bahkan lebih besar daripada suku bunga yang diberlakukan bank konvensional serta menerapkan keuntungan pembiayaan yang lebih rendah darpada suku bunga.

Berdasarkan penjelasan diatas bagi hasil merupakan pembagian hasil yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan akad perjanjian dengan membandingkan keuntungan bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Tinggi rendahnya bagi hasil tersebut dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menginvestasikan dananya pada produk deposito (Ismail, 2016 ; Cahya, 2020; Rahayu & Siregar, 2018).

Sebagai alternatif dari sistem bunga perekonomian konvensional, perekonomian islam menawarkan sistem bagi hasil, dimana pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerjasama dalam bisnis dengan pengusaha (*deficit spending unit*). Apabila usaha itu memperoleh keuntungan, maka keuntungan itu dibagi antara keduanya, dan bila kerugian yang dialami oleh usaha, maka kerugian itu ditanggung bersama –sama. Sistem bagi hasil menjamin keadilan dan tidak ada pihak yang disalahgunakan. Sistem bagi hasil dapat berupa musyawarah dan/atau mudharabah dangan variasinya. Akad dalam bank syariah yang paling penting dan disepakati oleh para ulama adalah akad dengan pola bagi hasil dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah* (Cintia, 2023).

Dalam perekonomian konvensional, sistem riba, uang fiat, *commodity money*, sistem cadangan fraksional di perbankan dan diperbolehkannya spekulasi (mata uang dan giro) dan tersedotnya uang disektor moneter untuk mencari keuntungan tanpa risiko. Akibatnya, sebagian besar uang atau investasi yang seharusnya masuk ke sektor riil untuk tujuan produktif malah masuk ke sektor keuangan dan menghambat pertumbuhan bahkan membuat sektor riil terkontraksi (Ascarya, 2013).

Landasan syariah tentang bagi hasil yang didasarkan pada prinsip – prinsip kerjasama, keadilan, transparansi, takwa, dan penghindaran dari riba. Ini meggambarkan bagi hasil yang adil dalam prinsip syariah yang terdapat dalam Al- Qur’an dan Hadist. Seperti dalam Q.S Luqman: 34 yang berbunyi :

*اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗ عِلْمُ السَّاعَةِۚ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَۚ وَيَعْلَمُ مَا فِى الْاَرْحَامِۗ وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًاۗ وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌۢ بِاَيِّ اَرْضٍ تَمُوْتُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌࣖ ۝٣٤*

Artinya :

“sesungguhnya Allah mengetahui hari kiamat, dan menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang diperolehnya besok. Tidak ada yang tahu di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa besarnya bagi hasil suatu perusahaan tidak diketahui secara pasti. Dengan kata lain, perusahaan tidak dapat menentukan dengan pasti bagaimana jalannya usahanya dan apakah memperoleh keuntungan atau kerugian. Namun, kamu harus berusaha untuk hidup.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Hasil Dengan Menggunakan *Revenue Sharing*

Perhitungan bagi hasil didasarkan pada perhitungan revenue sharing, yaitu berdasarkan pendapatan kotor dari penjualan atau usaha sebelum dikurangi biaya-biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang disepakati dengan pendapatan kotor.

Contoh :

Nisbah yang telah ditetapkan adalah 10% untuk bank dan 90% untuk nasabah. Bank sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shibul maal*, jika bank syariah memperoleh pendapatan Rp 10.000.000,- maka bagi hasil yang diterima oleh bank adalah 10% x Rp 10.000.000,- = Rp 1.000.000,- dan bagi hasil yang diterima oleh nasabah sebesar Rp 9.000.000,-

1. Bagi hasil dengan menggunakan *profit/ loss sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/ loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/rugi usaha. Kedua belah pihak bank syariah maupun nasabah akan memperoleh laba atas hasil mudharib dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.

Contoh :

Jika dibandingkan dengan sistem pendapatan (*revenue sharing*) dengan gambaran diatas. Nasabah akan mendapatkan bagi hasil sebesar (90%x (Rp 10.000.000 – Rp 9.000.000)) = Rp 900.000,- Sedangkan bank syariah memperoleh sebesar (10% x (Rp 10.000.000 - Rp 9.000.000)) = Rp 100.000,-

Kesimpulan dari atas adalah sistem bagi hasil lebih memberikan manfaat kepada *shahibul mall*. Faktanya, banyak bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil ketika bank tersebut menjadi *shahibul maal* (pemodal) dan sistem bagi hasil bersih ketika bank tersebut menjadi *mudharib* (manajer), bahkan dalam kondisi tertentu. Bunga tabungan atau deposito lebih tinggi dibandingkan dengan pembagian keuntungan bank syariah, bank tersebut menyokong dari pendapatannya untuk mengimbangi persaingan dengan bank konvensional.

Faktor – faktor yang mempengaruhi bagi hasil menurut Ismail (2016) sebagai berikut :

1. Tingkat Investasi/ *Invesment Rate*

Tingkat investasi ini merupakan presentase dari dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan tersebut diambil karena ada ketentuan dari Bank Indonesia, yakni jumlah presentase atas dana yang dihimpun dari masyarakat tidak boleh diinvestasikan, namun harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah.

1. Total dana investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah dapat mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian.

1. Jenis dana

Investasi *mudharabah* dalam menghimpun dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu : deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah (SIMA).

1. Nisbah

Nisbah adalah persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah disetujui antara bank dan nasabah investor.

1. Metode perhitungan bagi hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep revenue sharing dan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing*, dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi.

1. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan ini akan berpengaruh terhadap besarnya bagi hasil. Kebijakan – kebijakan tersebut salah satunya yaitu penyusutan. Penyusutan akan mempengaruhi laba usaha bank syariah.

Pembayaran dalam bagi hasil menurut Ismail, (2016) merupakan pembayaran bagi hasil akan diberikan oleh bank syariah sesuai dengan jenis investasi *mudharabah*. Bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* akan dibayarkan oleh bank syariah setiap akhir bulan. Dasar penghitungannya yaitu berasal dari total investasi *mudharabah*, rata-rata pengendapan saldo tabungan *mudharabah*, rata-rata pembiayaan, dan pendapatan riil pada bulan laporan.

Bagi hasil untuk investasi *mudharabah* yang berasal dari deposito yang dibayarkan pada tanggal valuta, tanggal pada saat deposito ditempatkan. Bagi hasil untuk deposito *mudharabah*, dilakukan setiap bulan, meskipun jangka waktu deposito *mudharabah* adalah 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, maupun 24 bulan. Dasar perhitungannya adalah data keuangan data keuangan pada bulan laporan. Misalnya, deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan yang ditempatkan pada tanggal 11 Februari, maka pembayaran bagi hasil dimulai pada tanggal 11 Maret. Dasar perhitungnya adalah laporan keuangan per 28 Februari. Rumus untuk mengukur bagi hasil sebagai berikut :

sumber: Rusdiani, 2020

Bagi Hasil = total bagi hasil : Laba Rugi bersih

1. **Biaya Promosi**

Biaya promosi adalah bagian biaya penjualan yang dikeluarkan oleh wajib pajak untuk memperkenalkan suatu produk dan mendorong pengunaannya, baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan atau meningkatkan penjualan (Sari, 2019).

Menurut Abdul Mujib (2018) Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menonjolkan keistimewaan – keistimewaan yang dilakukan dan membujuk konsumen sasaran agar membelinya. Promosi juga dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh marketer, berkomunikasi dengan calon audiens.

Biaya promosi bank adalah biaya yang dikeluarkan bank dalam menarik nasabah baru dan menjaga loyalitas nasabah melalui iklan, pengenalan produk, *sponsorship*, brosur, hadiah, dan lain-lain. Untuk menjual produk perbankan syariah kepada masyarakat, masyarakat harus mewaspadai keberadaan produk tersebut dibandingkan produk pesaing lainnya (Sifki & Dalimunthe, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 02/PMK.03/2010 pasal 1 menjelaskan yang dimaksud dengan biaya promosi adalah bagian dari biaya penjualan yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka memperkenalkan atau menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan atau meningkatkan penjualan.

Dari penjelasan diatas Biaya promosi merupakan bagian biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mengenalkan poduk mereka untuk menarik konsumen agar membeli produknya. Dengan adanya promosi dapat membantu perusahaan mengenalkan produk mereka kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung (Sari, 2019; Abdul Mujib 2018; Sifki & Dalimunthe, 2022)

Tujuan dilakukannya promosi adalah untuk memaksimalkan atau mendorong dan merangsang konsumsi sehingga menarik nasabah untuk berulang kali membeli produk yang ditawarkan bank, memaksimalkan kepuasan konsumen melalui berbagai layanan yang diinginkan nasabah, memaksimalkan product choice di bank. Dalam artian bank menawarkan berbagai produk perbankan sehingga nasabah mempunyai banyak pilihan, memaksimalkan kualitas hidup dengan menawarkan beragam fasilitas kepada pelanggan dan menciptakan suasana yang efisien (Rahmatika & Ratnani, 2023).

Jenis – jenis promosi merupakan strategi yang umum digunakan dalam melakukan pemasaran untuk menarik perhatian dan mempengaruhi perilaku konsumen. Adapun kegiatan yang termasuk dalam aktivitas promosi adalah sebagai berikut :

1. Periklanan

Periklanan merupakan semua bentuk penyajian dan promosi nonpersonal atas ide, barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan tertentu. Iklan digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan, menarik, dan mempengaruhi orang. Tanpa iklan para produsen atau distributor tidak dapat menjual barangnya.

1. *Personal Selling*

*Personal* *selling* adalah interaksi dua arah antara karyawan dan pelanggan yang bertujuan untuk mempengaruhi proses pembelian secara langsung. Meskipun sifat *personal* *selling* memungkinkan wakil penjualan menyesuaikan pesanan dengan kebutuhan dan keinginan spesifik setiap pelanggan. Kebutuhan personal selling dapat digunakan untuk mengidentifikasi, menjawab pertanyaan dan memecahkan potensi masalah.

1. Promosi Penjualan

Promosi penjualan adalah insentif jangka pendek yang ditawarkan kepada pelanggan dan agen untuk mendorong pembelian produk. Promosi penjualan diharapkan dapat mempercepat keputusan pembelian dan mendorong pelangga untuk menggunakan layanan tertentu dengan lebih cepat, dalam jumlah yang lebih besar pada setiap pembelian.

1. Pemasaran Langsung

Pemasaran langsung adalah komunikasi satu arah perusahaan dengan banyak pelanggan. Sasaran melalui surat, telepon, faks, atau email. Pemasaran langsung yang mencakup surat langsung dan pemasaran jarak jauh (*tele marketing*) serta sarana komunikasi impersonal lainnya, memungkinkan pesan yang bersifat pribadi dikirimkan ke segmen mikro yang ditargetkan secara khusus.

Menurut Abdul Mujib, (2018) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan promosi sebagai berikut:

1. dana yang tersedia

Besarnya anggaran yang tersedia untuk keperluan promosi merupakan faktor yang dapat menentukan dalam penyusunan strategi promosi. Semakin besar dana yang tersedia, semakin mudah pihak manajemen dalam menentukkan bentuk promosi yang tepat.

1. karakteristik produk

Barang yang berbeda memiliki strategi periklanan yang berbeda. Promosi atau barang konsumsi akan lebih banyak menggunakan dana promosinya untuk periklanan kemudian promosi penjualan, penjualan pribadi lalu *publisitas.*

1. karakteristik pasar

Ada 3 hal dalam karakteristik pasar yaitu (1) luas geografis pasar, promosi menjadi pilihan dalam pasar yang luas, (2) konsentrasi pasar, semakin sedikit calon pembeli, maka semkain efektif penjualan pribadi dibandingkan dengan promosi. (3) jumlah pembeli potensial, strategi periklanan diterapkan secara berbeda di pasar yang berbeda, untuk pasar dengan sedikit pembeli dan pasar dengan banyak pembeli.

1. Pesaing

Perusahaan dapat mempertimbangkan strategi promosi yang diterapkan berdasarkan aktivitas promosi pesaing atau dapat juga menyelesaikan dengan tingkat persaingan dalam industri.

1. Tahap dalam daur hidup produk

Dampak dari alat promosi berbeda-beda mengikuti perkembangan tahap siklus hidup produk tersebut. Pada tahap perkenalan, iklan dan promosi digunakan untuk mengedukasi dan mengarahkan konsumen terhadap produk baru, apa yang membuat produk itu istimewa, mengapa penting untuk membeli produk tersebut, dan lain sebagainya, untuk menciptakan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap produk tersebut di mata konsumen. Pada tahap pertumbuhan, iklan dan promosi masih mempunyai pengaruh yang besar, sedangkan promosi penjualan dapat dikurangi karena sedikitnya motivasi yang diperlukan pada tahap ini.

Pada tahap kedewasaan promosi penjualan kembali menjadi hal penting dan periklanan dibutuhkan sebagai reminder. Tahap kedewasaan yang ditandai dengan persaingn yang sangat ketat memerlukan sumber daya yang lebih besar dari perusahaan untuk membiayai kegiatan periklanan. Pada tahap kemunduran, situasi pasar mengalami stagnasi, penjualan dan keuntungan melemah. Kecuali jika perusahaan ingin menghidupkan kembali produknya dan perusahaan harus memasarkan produk baru untuk menggantikan produk lama, maka kegiatan promosi penjualan harus dikurangi secara signifikan.

Untuk memantau dan mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi dari strategi promosi dapat diukur melalui indikator biaya promosi, yang memberikan gambaran tentang investasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemasaran. Terdapat empat indikator dalam biaya promosi yaotu biaya periklanan, biaya promosi penjualan, biaya publisitas, biaya *personal selling.* Adapun rumus menghitung biaya promosi, yaitu sebagai berikut :

Biaya Promosi = biaya periklanan + biaya promosi penjualan.

sumber: Musdilawati & Widilestariningtyas, 2008

1. **Tingkat Suku Bunga**

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Menurut Fatwa MUI no. 1/2004, bunga adalah suatu premi yang dibebankan atas transaksi pinjaman, yang dihitung dari modal pijaman tanpa keuntungan/hasil modal, berdasarkan jangka waktu, dihitung secara pasti di muka dan biasanya dalam presentase.

Menurut penjelasan dari Bank Indonesia (2018) BI *rate* adalah suku bunga yang mencerminkan sikap atas sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat. Direksi Bank Indonesia mengumumkan tingkat suku bunga BI pada setiap rapat dewan bulanan.

Suku bunga adalah pembayaran bunga pinjaman tahunan, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yag diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Tingkat suku bunga menjadi indikator dalam meentukan apakah seseorang akan melakukan investasi. Artinya, masyarakat menggunakan suku bunga untuk menentukan akan menyimpan dananya dibank atau tidak (Umami, 2021).

Menurut Kasmir (2014) Bunga bank dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepda nasabah (yang memiliki simpanan) yang harus di bayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga merupakan sejumlah uang yang dibayar akibat telah mempergunkan dana sebagai balas jasa. Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bunga baik dalam bentuk simpanan maupun pinjaman adalah biaya yang dibebankan atas transaksi pinjaman, dihitung dari modal pinjaman tanpa keuntungan modal dan biasanya dinyatakan dalam presentase serta dihitung secara pasti dimuka. Sementara itu, BI rate merupakan suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di publikasikan kepada masyarakat. Suku bunga merupakan pembayaran bunga pinjaman tahunan yang digunakan sebagai indikator oleh masyarakat dalam menentukan keputusan investasi (Bank Indonesia, 2018; Umami, 2021 dan Kasmir 2014).

Landasan Syariah Tentang Suku Bunga tidak memperbolehkan umat islam untuk mengambil riba, apa pun jenis ribanya. Larangan tersebut dimaksudkan agar tidak melibatkan dirinya dalam riba disetiap transaksi yang dilakukan. Hal ini bersumber pada Al-Qur’an dan Hadist Rasulullah saw. Salah satu ayat yang melarang adanya riba adalah QS Ar-Rum ayat 39 :

*وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ رِّبًا لِّيَرْبُوَا۠ فِيْٓ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِۚ وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ*

*اللّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ ۝٣٩*

Artinya :“ Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapaun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orng yang melipatgandakan (pahalanya)”

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga, secara garis besar menurut Kasmir, (2013) sebagai berikut:

* 1. kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan simpanan atau dana sedikit, sementara permintaan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

1. Persaingan

Selain faktor promosi, faktor utama yang harus diperhatikan oleh bank adalah pesaing. Jika rata-rata suku bunga deposito adalah 16%, maka kita membutuhkan dana cepat, kita harus menaikkan suku bunga tabungan kita di atas suku bunga pesaing kita, misalnya 17%. Namun, sebaliknya bunga pinjaman kita harus di bawah suku bunga pesaing kita.

1. Kebijaksanaan Pemerintah

Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

1. Target laba yang diinginkan

Faktor ini berlaku khususnya pada suku bunga pinjaman. Sebaliknya jika dana di simpanan bank banyak meskipun permintaan pinjaman sedikit, maka tingkat bunga tabungan akan turun karena menjadi beban.

1. Jangka waktu

Semakin panjang waktu pinjaman maka semakin tinggi pula tingkat suku bunganya, hal ini dikarenakan potensi risiko yang besar dimasa mendatang. Demikian pula jika pinjamannya jangka pendek, tingkat bunganya relatif rendah.

1. Kualitas jaminan

Semakin likuid suatu jaminan yang diberikan maka semakin rendah bunga kredit yang dibebanka begitu juga sebaliknya. Misalnya, jaminan atas sertifikat deposito berbeda dengan jaminan atas sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah diberlakukan dibandingkan dengan jaminan tanah.

1. Reputasi perusahaan

Reputasi suatu perusahaan juga sangat penting ditentukan oleh tingkat suku bunga terutama bunga pinjaman. Bonafiditas perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena pada umumnya perusahaan yang bonafit kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil begitupun sebaliknya.

1. Produk yang kompetitif

Produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Suku bunga kredit untuk produk kompetitif relatif rendah dibandingkan dengan produk kurang kompetitif.

1. Hubungan baik

Bisanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dengan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan tersebut berdasarkan keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan.

1. Jaminan pihak ketiga

Merupakan pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank maka bunga yang dibebankan pun akan berbeda.

Tingkat suku bunga menjadi salah satu indikator ekonomi yang menggambarkan biaya pinjaman atau imbal hasil atas investasi uang dalam suatu periode waktu tertentu. Indikator ini mengacu pada presentase yang dikenakanoleh pemberi pinjama kepada peminjam atas pinjaman yang diberikan. Berikut rumus tingkat suku bunga :

R = I x M R

Bunga Perbulan =

sumber: Farinda, 2022

Keterangan :

R : jumlah bunga pertahun

I : jumlah pinjaman

MR: tingkat bunga tahunan dalam bentuk desimal.

1. **Efisiensi Operasional Perusahaan (BOPO)**

Efisiensi merupakan parameter yang sering digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan atau bank. Efisiensi operasional bank menggambarkan kemampuan bank dalam memaksimalkan hasil yang dapat dicapai dengan berbagai sumber daya yang dimilikinya, mengelola input secara efektif, bank dapat menghasilkan pendapatan yang optimal yang tercermin dari layanan dan produk yang ditawarkan (Siregar, 2023). Efisiensi ini berperan sebagai ukuran keberhasilan proyek yang dievaluasi berdasarkan biaya dan sumber daya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil yang diharapkan maka semakin efisien prosesnya.

BOPO merupakan perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Tamin, 2022).

Menurut Alwi (2023) Biaya operasional pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya yang dikeluarka oleh bank untuk mendapatkan pendapatan operasional. Indikator ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan untuk mengukur potensi bank dalam mengendalikan biaya oprsional hingga laba operasional.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan parameter kunci dalam menilai kinerja suatu perusahaan atau bank. Efisiensi operasional bank mencerminkan kemampuan bank dalam memaksimalkan hasil dengan optimal menggunakan sumber daya yang tersedia. Hal ini tercermin dari layanan dan produk yang ditawarkan. BOPO digunakan sebgaai perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, menjadi indikator utama dalam menilai efisiensi bank (Siregar, 2023; Alwi, 2023 dan Tamin, 2022).

Menurut Supriatin (2019) terdapat tiga pendekatan dalam menghitung efisiensi dalam perbankan, yaitu:

1. Pendekatan Rasio, dalam pendekatan rasio untuk mengukur efisiensi, perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan keluaran dengan masukan yag digunakan. Pendekaatan ini dianggap efisien jika dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan penggunaan input yang paling efisien. Rasio BOPO (beban operasional dan pendapatan operasional) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi bank syariah.
2. Pendekatan regresi, pendekatan ini melibatkan penggunaan model yang menghubungkan tingkat keluaran tertentu dengan tingkat masukan tertentu yang berbeda. Model yang digunakan adalah

Y = f()

Dimana : Y = *Output*, X = *Input*

1. Pendekatan *Frontier*, yaitu mengukur efisiensi yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu metode parametrik dan non parametrik.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan hasil operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk bisnis intinya, seperti bunga, pemasaran, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. (Tamin, 2022). Sedangkan menurut Rahmatika & Yulihapsari, (2017) rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah.

Dalam penelitian ini, pendekatan rasio yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui efisiensi operasional bank syariah. Indikator BOPO digunakan sebagai ukuran efisiensi operasional yang bertujuan untuk menilai kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutupi biaya operasional.

Komponen Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara lengkap menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan bunga, pos ini mencakup pendapatan bank berupa bunga rupiah dan devisa (*valas*) pada operasionalnya. Pos ini juga mencakup biaya dan komisi yang diterima sehubungan dengan pemberian pinjaman.
2. Beban Bunga, pos ini mencakup semua biaya yang dibayarkan oleh bank sebagai beban bunga dalam rupiah dan mata uang asing baik kepada penduduk maupun orang asing. Dalam pos ini juga mencakup komisi dan biaya yang dibayarkan oleh bank dalam bentuk komisi/provisi pinjaman.
3. Pendapatan operasional lainnya, pos ini mencakup pendapatam operasional lainnya baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang terdiri dari pendapatan dana, pendapatan transaksi mata uang, pendapatan apresiasi surat berharga.
4. Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif.
5. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontohensi, pos ini mencakup penyusutan amortisasi/ penghapusan atas transaksi rekening administrasi.
6. Beban operasional lainnya, pos ini mencakup semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Menurut Harmono (2013) Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara beban dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah rasio BOPO semakin baik pengelolaan sumber saya yang bekerja pada perusahaan. Rumus perhitungannya adalah sebaga berikut :

sumber: Harmono, 2013

Rasio biaya operasional mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada hakekatnya adalah perantara yaitu penghimpunan dan penyaluran dana misalnya, dana masyarakat, beban bunga dan pendapatan bunga mendominasi beban operasional dan pendapatan bank (Putra, 2019).

## Penelitian terdahulu

Berikut penelitian – penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber dan referensi dalam melakukan penelitian :

Penelitian yang dilakukan oleh Abdaliah & Ikhsan (2018) tentang “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingka Suku Bunga, Jumlah Kantor, dan ukuran Bank terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*”, menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah, tingkat suku bunga tidak mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*, jumlah bank berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*, dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Kamil, (2023) “Pengaruh Biaya Promosi, Insentif Karyawan dan Bagi Hasil Terhadap Tingkat Deposito *Mudharabah* Pada Pt Bprs Puduarta Insani”, menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa varibel Biaya Promosi berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan t-hitung sebesar 2,013, variabel insentif karyawan berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah* dengan t-hitung sebesar 1,338 dan variabel Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah* dengan t-hitung 1,097.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Abrori (2019) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah Mandiri Yang terdaftar di Bank Indonesia”, menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, dan finance to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Carentina, (2022) “Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Likuiditas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia”, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan program SPSS. Penelitian ini menunjukkan BI rate, inflasi dan likuiditas berpengaruh terhadap jumlah deposito, sedangkan secara parsial BI rate dan inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito, dan variabel likuiditas berpengaruh terhadap jumlah deposito.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nadira Aurely dan Sri Fitri (2023) “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasionl (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yuridis normatif, studi literature serta fakta-fakta yang ada dilapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) secara keseluruhan berpangaruh signifikn terhadap simpanan deposito mudarabah.

Sifki & Dalimunthe (2022) “Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan *software* e-views. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, biaya promosi dan efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, (2020) “Pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Periode 2017-2019”, penelitian ini menggunakan metode keuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh yang sangat rendah dan tidak signifikan terhadap jumlah dana deposito mudharabah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari & Satria (2022) “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Palembang Jakabaring)”, metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan bantuan *Software Statistical Program For Social* (SPSS) versi 26.0. Penelitian ini menunjukkan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah sedangkan inflasi berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2021) “Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan *Eviews* 10. Hasil penelitian ini menunjukan tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah dengan nilai signifikan sebesar 0,00017 yang berarti lebih kecil dari kesalahan sebesar 0,05. Sedangkan Inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah dengan nilai signifikan 0,0374 lebih kecil dari derajat kesalahan dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah dengan nilai sigifikan 0,0000 lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 0,05.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aliefah (2021) “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin”, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan dengan SPSS 20. Penlitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah, tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah, bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan nilai tukar dan PDB tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

**Table 2.1 Penelitian terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Penulis | Judul | Hasil |
| 1. | Abdaliah & Ikhsan, (2018) | Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah | tingkat bagi hasil dan jumlah bank berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank syariah, sedangkan tingkat suku bunga dan ukuran bank tidak mempengaruhi jumlah deposito mudharabah. |
| 2. | Kamil, (2023) | Pengaruh Biaya Promosi, Insentif Karyawan dan Bagi Hasil Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah Pada Pt Bprs Puduarta Insani | Biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan bagi hasil dan insentif karyawan berpengaruh negative dan signifikan terhadap deposito mudharabah. |
| 3. | Abrori & Khobsoh, (2019) | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Yang terdaftar di Bank Indonesia | Tingkat inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, dan finance to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. |
| 4. | (Carentina, 2022) | Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Likuiditas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia | Secara simultan BI rate, inflasi dan likuiditas berpengaruh terhadap jumlah deposito, sedangkan secara parsial BI rate dan inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito, dan variabel likuiditas berpengaruh terhadap jumlah deposito. |
| 5. | (Nadira Aurely dan sri fitri, 2023) | Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasionl (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank | variabel biaya operasional pembiayaan operasional (BOPO), non performing financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) secara keseluruhan berpangaruh signifikn terhadap simpanan deposito mudarabah. |
| 6. | (Sifki & Dalimunthe, 2022) | Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah | Bagi hasil dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, biaya promosi dan efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. |
| 7. | (Lubis, 2020) | Pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Periode 2017-2019 | Menunjukan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh yang sangat rendah dan tidak signifikan terhadap jumlah dana deposito mudharabah. |
| 8. | (W. Lestari & Satria, 2022) | Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Palembang Jakabaring) | Menunjukkan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah sedangkan inflasi berpengaruh terhadap deposito mudharabah. |
| 9. | (Puspitaningrum, 2021) | Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dab Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indoneisa | Hasil tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan Likuiditas dan Inflasi berpengaruh negative terhadap deposito mudharabah. |
| 10. | (Aliefah, 2021) | Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin | Inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah, tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap deposito mudharabah, bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan nilai tukar dan PDB tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. |

Penelitian Penelitian mengenai Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Tingkat Suku bunga, dan Efisiensi Operasional Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Persamaan antara peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada beberapa variabel yang diteliti yaitu Bagi hasil, biaya promosi, efisiesi operasional perusahaan terhadap jumlah deposito mudharabah, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan sampel yang dipilih. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode tahun penelitian yang akan di teliti, salah satu variabel x pada beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan. Perbedaan lainnya dalam penelitian ini yaitu pada kerangka teoritis yang diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru dalam literatur akademis.

## Kerangka pikir konseptual

Pemikiran konseptual adalah prototipe teoritis yang menghubungkan beberapa variabel dan kesulitan yang signifikan yang diindentifikasi. (Sugiyono, 2019). Kerangka penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran lengkap tentang hubungan antara empat variabel bebas dan satu variabel terikat, yang merupakan variabel penelitian. Bagi Hasil, Biaya Promosi, Tingkat Suku Bunga, dan Efisiensi Operasional Perusahaan merupakan variabel *independent* sedangkan Jumlah Deposito *Mudharabah* merupakan variabel *dependent.* Adapun kerangka pemikiran konseptual dari penelitian ini sebagai berikut.

* 1. **Pengaruh Bagi Hasil pada Jumlah Deposito Mudharabah**

Bagi hasil menjadi salah satu ciri khas perbankan syariah yang mencerminkan aspek keadilan, partisipasi dan pembagian risiko antara pihak-pihak yang terlibat sesuai dengan prinsip syariah. Karena pada sistem bagi hasil kegiatan bank syariah harus transparan kepada nasabah, sehingga nasabah dapat memantau kegiatan bank syariah berdasarkan besarnya bagi hasil yang diterima (Gustira & Zahara, 2023).

Menurut Ningsih & Ambarsari, (2020) menyatakan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah.* Ini di buktikan Tingginya bagi hasil yang ditawarkan bank syarih mendorong masyarakat untuk menabung dan mengorbankan konsumsinya saat ini untuk masa depan dan sebaiknya. Tujuan masyarakat berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan dan tidak dapat diingkari bahwa ketika mereka menaruh dananya di bank, tidak hanya likuiditas yang penting akan tetapi keuntungan juga yang maksimal.

Menurut Doktoralina & Nisha, (2020) bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Bagi hasil dalam simpanan mudharabah akan bergantung pada kinerja investasi yang dilakukan oleh bank dan hasil dari bisnis yang dipilih. Oleh karena itu, transparansi, keberanian, dan kebijaksanaan dalam memilih bank untuk investasi sangatlah penting bagi deposan mudharabah.

Menurut Halimatusa’diyah (2021) bagi hasil sangat berpengaruh terhadap deposito mudharabah dan bagi hasil sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal itu dapat mencerminkan bahwa kondisi saat ini masyarakat yang menyimpan dana terutama di bank syariah dalam bentuk investasi jangka pendek simpanan deposito mudharabah yaitu berdasarkan bank syariah menawarkan bagi hasil.

Menurut Wahyu Fauziah & Segaf, (2022) bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. karena, apabila bagi hasil meningkat maka deposito *mudharabah*  naik, begitupun sebaliknya jika bagi hasil turun maka deposito *mudharabah* juga akan mengalami penurunan. Dan masyarakat akan lebih percaya jika bank menawarkan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi, sebab mereka percaya bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat diandalkan.

Menurut Nurhidayah & Amaliyah, (2021) bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah.* Hal ini, karena tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank menjadi faktor utama yang mempengaruhi nasabah dalam menentukan dimana mereka akan menempatkan dana meraka. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan, maka smekain besar intensif finansial bagi nasabah untuk melakukan deposito *mudharabah*.

1. **Pengaruh Biaya Promosi pada Jumlah Deposito Mudharabah**

Menyadari potensi sumber dana yang ada di masyarakat sangat besar, Setiap bank berlomba-lomba untuk menciptakan produk dana terbaik dengan spesifikasi yang bermacam-macam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan begitu pihak bank melakukan berbagai upaya untuk melakukan promosi seperti kampanye iklan di media cetak, elektronik, dan online, menyelenggarakan workshop tentang keuangan syariah, dan lain-lain.

Program promosi dikatatakan berhasil dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengenal jasa atau produk suatu bank tersebut, secara harfiah, biaya promosi dapat diartikan sebagai biaya-biaya atau berbagai pengorbanan yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan pemasaran. Menurut Kamil, (2023) Biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hasil tersebut dapat menjadi ujung tombak keberhasilan yang dilakukan bank untuk melakukan promosi. Promosi yang dilakukan setiap bank secara efektif dan efisien merupakan kunci utama akan keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran.

Menurut Juniarty (2018) variabel biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah,* dimana biaya pormosi akan meningkatkan jumlah deposito pada bank syariah. Melakukan kegiatan promosi sangat penting bagi bank untuk mempromosikan produk dan jasa yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menarik para nasabah.

Menurut Utami (2023) menyatakan bahwa biaya promosi berpengah positif terhadap deposito *mudharabah.* hal tersebut karena biaya promosi berperan dalam meningkatkan nasabah deposito *mudharabah*, semakin massif promosi yang dilakukan mak masyarakat lebih mengeal dan tertarik untuk menggunakan deposito *mudharabah.*

Menurut Novita, (2020) menyatakan bahwa promosi berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah.* hal ini dikarenakan apabila kualitas promosi yang ditawarkan menarik maka akan memperngaruhi simpanan deposito *mudhrabah*. Penelitian ini sejalan dengan teori *Michel Ray* yang menyatakan dalam buku Marison Kordinasi seluruh upaya yang dilakukan penjual untuk membangun berbagai saluran infomasi dan persuasi untuk menjual barang dan jasa atau memperkenalkan suatu gagasan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan Cintia, (2023) menyatakan bahwa biaya promosi berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan adanya promosi, maka sudah pasti bank akan menganggarkan dananya untuk kegiatan promosi dan jika semakin tinggi biaya promosi yang dikeluarkan bank akan lebih mengenal produk dari perbankan syariah dan akan menarik para nasabah untuk menginvestasikan dananya pada tabungan maupun deposito *mudahrabah*.

1. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Jumlah Deposito Mudharabah**

Pada perekonomian di Indonesia, kenaikan tingkat suku bunga pada bank konvensional akan menjadi pengaruh peran intermediasi dunia perbankan. Karena operasional dari perbankan syariah tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku sedangkan perbankan syariah menggunakan prinsip profit sharing antara nasabah dengan bank dalam mengelola dananya, perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga bank (Mahaaba, 2020).

Menurut Aryanti, (2020) Suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah deposito mudharabah. Meningkatnya suku bunga, imbalan hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah cenderung lebih tinggi untuk menarik deposito. Tingkat bunga yang tinggi menarik masyarakat untuk menabung dan mendepositokan uangnya dibank dengan alasan keuntungan yang didapat lebih besar.

Menurut Umami (2021) tingkat suku bunga bank berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Hal ini karena, besarnya tingkat suku bunga tabungan di bank konvensional berbanding terbalik dengan jumlah tabungan *mudharabah* sehingga menyebabkan tingkat suku bunga tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tabungan mudharabah. sedangkan Menurut Arief, (2021) suku bunga berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. ketika suku bunga mengalami kenaikan maka deposito *mudharabah* juga meningkat, sehingga dengan kenaikan suku bunga tersebut maka bank syariah juga akan menaikkan nisbah bagi hasil untuk para nasabahnya.

Menurut Nurjannah, (2019) tingkat suku bunga menunjukkan pengaruh positif terhadap deposito *mudharabah,* apabila suku bunga meningkat maka akan meningkatkan deposito *mudharabah* sebesar 0,25% pada bank syariah. Hal tersebut karena setiap nasabah dapat membedakan tingkat suku bunga pada bank umum dan pada bank syariah. Suku bunga memberikan pengaruh sebesar 51,9% terhadap deposito *mudharabah.*

Menurut Romi (2019) suku bunga menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* dengan nilai koefisien sebesar 42,84%. Hal ini dikarenakan semakin meningkat suku bunga dapat menarik masyarakat untuk tertarik mendepositokan uangnya dibank dengan alasan keuntungannya lebih tinggi.

1. **Pengaruh Efisiensi Operasional Perusahaan Pada Jumlah Deposito Mudharabah**

Pada dasarnya bank syariah memerlukan rasio efisiensi operasional perusahaan atau BOPO. Karena BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien operasional suatu bank (Fadilawati & Fitri, 2019). Dengan begitu bank perlu menjaga efisiensi operasionalnya untuk memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham dan nasabah.

Efisiensi operasional perusahaan memiliki dampak positif terhadap deposito *mudharabah*. Akan tetapi menurut Agustia, (2019) biaya opersional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Dengan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dapat menawarkan kondisi deposito *mudharabah* yang lebih kepada nasabah berupa keuntungan yang lebih tinggi.

Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah.* Karena deposito bank syariah menggunakan akad *mudharabah* yang berbasis bagi hasil jika *BOPO* mengalami kenaikan maka bagi hasil yang dikeluarkan oleh bank akan sedikit sehingga rendahnya minat masyarakat untuk memilih deposito *mudharabah* (Wulandari & Oktaviana, 2022).

Menurut Daulay, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin efisien operasional bank syariah dalam mendapatkan keuntungan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bank yang akhirnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah juga akan meningkat. Sama halnya dengan penelitian Nur’amalia & Masruri, (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, dengan demikian peningkatan BOPO mempengaruhi deposito *mudharabah*. walaupun ada yang mengatakan jika BOPO menurun maka efisiensi bank semakin tinggi dan pembagian keuntungan yang akan didapatkan nasabah ikut meningkat karena laba yang diperoleh bank besar.

Damayanti, (2021) dalam pengujiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini karena apabila biaya operasional pada suatu bank nilainya rendah maupun pendapatan operasionalnya tetap, maka dalam keadaan ini nilai BOPO rendah. Kemudian ketika biaya operasional tetap namun pendapatan operasionalnya meningkat, maka keadaan ini disebut juga nilai BOPO rendah.

H1

Bagi Hasil

(X1)

H2

Jumlah Deposito Mudharabah (Y)

Biaya Promosi

(X2)

Y

H3

Tingkat Suku Bunga

(X3)

H4

Efisiensi Operasional Perusahaan

(X4)

H5

**Variabel Kontrol:**

Umur Perusahaan

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara untuk topik penelitian yang jawabannya dikaji ulang, penjelasan hipotesis dari kerangka koneptual, atau argument teoritis (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu dan tinjauan teori hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap jumlah *deposito mudharabah.*

H2 : Biaya Promosi berpengaruh positif terhadap jumlah *deposito mudharabah.*

H3 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap jumlah *deposito mudharabah.*

H4 : Efisiensi Operasional Perusahaan berpengaruh negatif terhadap jumlah *deposito mudharabah.*

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode ini telah digunakan sebagai praktik dalam strategi penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih menitikberatkan pada numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik mengenai deposito *mudharabah*. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.

## Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 13 Bank Umum Syariah untuk periode 2017-2023. Ruang lingkup populasi yang diteliti pada penelitian adalah sebagai berikut:

Table 3.1 Bank Umum Syariah di Indonesia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Bank Umum Syariah | Tahun Berdiri | Kode |
| 1 | PT. Bank Muamalat Indonesia | 1991 | BMI |
| 2 | PT Bank Mega Syariah | 2004 | BMS |
| 3 | PT. Bank Syariah Bukopin | 2008 | BSB |
| 4 | PT. Bank Panin Dubai Syariah | 2009 | BPDS |
| 5 | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 2010 | BJBS |
| 6 | PT. BCA Syariah | 2010 | BCAS |
| 7 | PT. Bank Victoria Syariah | 2010 | BVS |
| 8 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 2014 | BTPNS |
| 9 | PT. Bank Aceh Syariah | 2004 | BAS |
| 10 | PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | 2016 | BNTBS |
| 11 | PT. Bank Syariah Indonesia | 2021 | BSI |
| 12 | PT BPD Riau Kepri Syariah | 2022 | BRKS |
| 13 | PT Bank Aladin Syariah, Tbk | 1994 | BAS |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

1. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode purposive sampling bertujuan agar peneliti mendapatkan sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel yang di ambil adalah sampel yang paling baik untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun kriteria Bank Umum Syariah Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Umum Syariah yang resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2023.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti. (proses seleksi sampel)

Table 3.2 Proses Seleksi Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kriteria Perbankan Syariah | Jumlah Bank Syariah |
|  | Bank umum syariah yang resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | 13 |
|  | Bank umum syariah yang tidak secara rutin mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2023 | (2) |
|  | Bank umum syariah yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti | (2) |
| Jumlah perusahaan sampel yang digunakan | | 9 |
| Jumlah tahun penelitian (2017-2023) | | 7 |
| Jumlah sampel yang diteliti | | 9 x 7tahun = 63 |

Sumber: Data Sekunder Yang diolah, 2024

Dari tabel di atas menyatakan bahwa total populasi berjumlah 13 BUS, selanjutnya BUS yang memenuhi kriteria selama 7 tahun berjumlah 11 dan BUS yang yang tidak memiliki data yang lengkap berdasarkan variabel yang diteliti berjumlah 2. Maka jumlah data yang dapat diolah dalam penelitian ini berjumlah 63 selama 7 tahun.

## Definsi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Terkaitan (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono, (2019:38) variabel terkaitan atau variabel dependen ialah variabel terbatas yang nilainya dipengaruhi oleh kehadiran atau konsekuensi dari variabel bebas. Variabel terikat penelitian sebagai berikut :

1. *Deposito Mudharabah*

Menurut Wulandari & Oktaviana, (2022) merupakan suatu bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimum tertentu, waktu tertentu dan imbalan yang lebih tinggi dibandingkan nasabah yang membuka simpanan dengan jumlah minimum dalam waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat merealisasikan uangnya sebelum batas waktu yang ditentukan. Sedangkan *Mudharabah* merupakan perjanjian antara kedua belah pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha. Pihak yang menanamkan modal 100% disebut *shahibul* *maal* dan pihak lainnya adalah pengelola usaha yang disebut *mudharib*.

Menurut Fauziah, (2019) deposito *mudharabah* adalah jenis simpanan pada bank syariah dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan saat jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu dan kesepakatan antara shahibul maal dan mudharib.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono, (2019:38) variabel indepeden adalah rangsangan, predictor, faktor eksternal atau sebelumnya yang mempengaruhi atau menyebabkan faktor lain (variabel terikat). Variabel bebas penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi hasil

Menurut penelitian Rusdiani, (2020) bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha antar pemilik dana dan bank, yang mana penentuan bagi hasil berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Sistem bagi hasil terbagi menjadi dua macam, yaitu profit and loss sharing dan revenue sharing. Apabila kegiatan usaha menghasilkan laba maka laba tersebut dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang terekploitasi (Ascarya, 2013).

1. Biaya Promosi

Menurut Al-Jihadi & Suprayogi, (2020) promosi merupakan salah satu unsur bauran pemasaran suatu perusahaan yang digunakan untuk menginformasikan, membujuk dan mengingat produk perusahaan. Tidak adanya promosi, masyarakat tidak dapat mengenal baik tentang suatu perusahaan tersebut. Biaya promosi bank adalah biaya yang dikeluarkan bank dalam menarik nasabah baru dan menjaga loyalitas nasabah melalui iklan, pengenalan produk, sponsorship, brosur, hadiah, dan lain-lain.

1. Tingkat suku bunga

Menurut Safitri & Kurnia, (2022) suku bunga adalah presentase pendapatan yang diterima penabung atas tabungan yang mereka sisihkan. Suku bunga yang tinggi menguragi nilai sekarang dari arus kas masa depan, sehingga peluang investasi menjadi kurang menarik.

1. Efisiensi Operasional Perusahaan

Menurut Tamin, (2022) Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk bisnis intinya, seperti bunga, pemasaran, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.semakin rendah rasio BOPO semakin baik karena bank tersebut dapat menutupi beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya.

1. Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono, (2019) Variabel Kontrol adalah variabel yang berguna untuk mengendalikan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tidak terpengaruh oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Variabel kontrol yang terdapat di penelitian ini adalah Umur Perusahaan.

1. Umur Perusahaan

Menurut Hamdani, (2020) Umur perusahaan merupakan awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi dimasa sekarang maupun dimasa yang tidak ada batasanya. Perusahaan yang mempunyai umur lebih lama, biasanya menyebabkan para investor lebih tertarik dan lebih mudah percaya pada perusahaan tersebut. Ini karena perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan aktivitas operasionalnya dan perusahaan dapat diperkirakan menghasilkan laba yang optimal dan risiko lebih kecil (Rousilita Suhendah, 2020).

Table 3.3 Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
| Bagi hasil (X1)  (Rusdiani, 2020) | Pembagian keuntungan berdasarkan pendapatan kotor dari bank umum syariah | Bagi Hasil = Total bagi hasil/Laba Rugi bersih | Rasio |
| Biaya Promosi (X2)  (Musdilawati & Widilestariningtyas, 2008) | Biaya yang dikeluarkan untuk mengiklankan suatu produk perbankan syariah agar dikenak masyarakat dan menarik minat pembeli | Biaya Promosi = biaya periklanan + biaya promosi penjualan. | Rasio |
| Tingkat suku bunga (X3)  (Farinda, 2022) | Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga Bank Indonesia (BI), yang merupakan suku bunga acuan bank-bnk yang beroperasi di Indonesia. | R = I x M R  Bunga Perbulan =  Keterangan :  R : jumlah bunga pertahun  I : jumlah pinjaman  MR: tingkat bunga tahunan dalam bentuk desimal. | Rasio |
| Efisisensi Operasional Perusahaan (X4)  (Harmono, 2013) | Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk bisnis intinya, seperti bunga, pemasaran, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya | BOPO= | Rasio |
| Variabel kontrol:  Umur Perusahaan  (Marsye Pattinaja, 2020) | awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi dimasa sekarang maupun dimasa yang tidak ada batasanya. | Umur Perusahaan = tahun sampel penelitian – tahun perusahaan go publik | Rasio |
| Jumlah Deposito Mudharabah (Y)  (Farinda, 2022) | Jumlah tabungan yang hanya dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu | Deposito Mudharabah = | Rasio |

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini menggunakan pengumpulan data sekunder. Menurut Sugiyono, (2019:193) data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari sumber tidak langsung dan diperoleh melalui perantara. Metode pegumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BUS periode 2017 – 2023 yang diambil dari laporan keuangan publikasi di *website* dari tiap BUS yang terdaftar di OJK yang menjadi sampel penelitian, serta sumber dari informasi lainnya data tersebut yang nantinya digunakan untuk penelitian.

## Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019:207) data analisis adalah kerangka untuk mengatur dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh sebelumnya, serta mengevaluasi hubungan hipotesis. Strategi analisis data penelitian kuantitatif sering menggunakan statistik. Analisis deskriptif pada penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran bagi hasil, biaya promosi, tingkat suku bunga, dan efesiensi operasional perusahaan terhadap jumlah deposito mudharabah.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat memberikan gambaran atau penjelasan suatu data yang ditunjukkan dalam bentuk mean (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, luas kurtosis dan swekness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk menilai apakah prinsip klasik dan regresi linier yang dipakai pada penelitian ini berbeda. Model regresi yang dipilih harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018:161) metode yang berguna untuk mendeteksi apakah variabel atau kumpulan data mengandung data normal atau tidak. Dalam penelitian ini menguji Normalitas (K-S) dengan Kolmogrov-simirnov. Uji statistik f dan t dianggap valid jika variabel residu tidak didistribusikan secara teratur. Pada uji normalitas ada 2 ciri-ciri penelitian, yaitu:

1. Model regresi dapat memenuhi syarat apabila hasil signifikan dengan perhitungan data (Sig) > 5%.
2. Model regresi yang tidak memenuhi syarat distribusi normal akan memperoleh hasil signifikan perhitungan data (Sig) <5%.
3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018: 107) apakah variabel bebas dan model regresi berkorelasi. Tidak adanya hubungan antar variabel independen merupakan komponen penting dari regresi.

Toleran untuk mengukur seberapa jauh sebuah variabel tertentu tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Biasanya nilai toleransi digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas yaitu dengan toleransi sebesar 0,10 atau sama dengan VIF sebesar 10 (Ghozali, 2018:108).

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil yang tersisa dari semua pengujian model regresi (Ghozali, 2018: 137). Apabila variasi yang terlihat secara visual dalam pengamatan secara konsisten menghasilkan hasil yang stabil/konstan, maka model regresi tersebut dapat dianggap sesuai atau cocok dengan baik. Grafik yang menampilkan hubungan antara nilai-nilai yang diprediksi dari variabel terikat menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Ketika semua titik sumbu Y tersebar di atas dan di bawah nol (0) dan grafiknya kurang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, grafik menunjukkan efektivitas hasil menurun jika tidak dilakukan uji statistik. Pemeriksaan dapat dilakukan dengan menggunakan uji White, Uji Glejser atau Uji park.

1. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018: 111) harus ditentukan dari hasil uji regresi linier letak kesalahannya. Apakah kesalahan berkaitan dengan kesalahan t sebelumnya. Jika ada korelasi antara keduanya, kondisinya disebut sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi adalah fenomena dimana dalam rentang waktu yang berurutan saling terikat satu sama lain. Gejala autokorelasi dapat diidentifikasi melalui uji Durbin Watson (DW) yang tercantum dalam tabel model summary.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga mengindikasikan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan untuk meramalkan hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independent (bebas). Dengan rumus sebagai berikut:

**Y =**

Keterangan :

Y1 : Jumlah *Deposito Mudharabah*

Koefisien Regresi

X1 : Bagi Hasil

X2 : Biaya Promosi

X3 : Tingkat Suku Bunga

X4 : Efisiens Operasional perusahaan

X5 : Umur Perusahaan

e : Standar Error (Tingkat kesalahan perhitungan yang masih dapat di tolelir)

1. Uji Hipotesis
2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali, (2018) Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat interaksi antara variabel indepenen dan variabel dependen. Terdapat dua ciri – ciri dalam pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis menggunakan statistik f adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai f < = 0,05 pada tingkat signifikansi, maka asumsi (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dan dapat diandalkan.
2. Jika nilai f > = 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) tidak dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak dapat dianggap relevan.
3. Uji t

Menurut Ghozali, (2018: 98) Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap varias nilai variabel dependen. Dengan kriteria atau tidaknya dengan sementara berdasarkan berikut ini :

1. Jika nilai t pada ambang signifikansi = 0,025, maka diperbolehkan untuk membuat asumsi awal bahwa terdapat pengaruh dari faktor independen terhadap variabel dependen, sepanjang hasil spekulasinya dapat diterima.
2. Jika nilai t melebihi = 0,025 pada tingkat signifikansi, hipotesis sementara tidak dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Indikator penerimaan hipotesis pada penelitian ini adalah Thitung > t tabel dan –thitung < -t tabel.
4. Uji Koefisien Determinan ()

Koefisiensi Determinasi () pada dasarnya untuk menilai seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinsi memiliki rentang nilai dari 0 sampai 1. Nilai R Square yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel-variabe independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.